

Pengawasan Taman Nasional Tesso Nilo Oleh Balai Taman Nasional Tesso Nilo Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan

Romada Milenti Gurning¹, Khotami²

^{1,2}Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Riau

* romandamilentigurning@student.uir.ac.id

Abstrak

Penelitian ini mengkaji mengenai pengawasan taman nasional tesso nilo oleh balaitaman nasional tesso nilo kecamatan ukui kabupaten pelalawan, dengan rumusan masalah tentang bagaimana pengawasan yang dilakukan oleh balai taman nasional tesso nilo dalam mengawasi taman nasional tesso nilo di kecamatan ukui kabupaten pelalawan dan apa saja kendala yang dialami oleh balai taman nasional tesso nilo dalam melakukan pengawasan taman nasional tesso nilo kecamatan ukui kabupaten pelalawan. Berdasarkan dari rumusan masalah yang telah dijelaskan maka, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengawasan yang dilakukan oleh balai taman nasional tesso nilo dan untuk mengetahui kendala apa saja yang dialami oleh balai taman nasional tesso nilo dalam melakukan pengawasan taman nasional tesso nilo kecamatan ukui kabupaten pelalawan. Metode dari penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi. Hasil dari penelitian pengawasantaman nasional tesso nilo oleh balai taman nasional tesso nilo kecamatan ukui kabupaten pelalawan dapat dikatakan masih belum berjalan atau beroperasi dengan baik, karena dilapangan masih banyak ditemukan bermuculan kasus permasalahan yang mengakibatkan kondisi kawasan taman nasional tesso nilo dari waktu ke waktu semakin turun jumlah luas hutan yang tersisa, hingga kondisi dari kawasan taman nasional tesso nilo semakin memprihatinkan.

Kata Kunci: Pengawasan, Taman Nasional Tesso Nilo

Abstract

This study examines the supervision of Tesso Nilo National Park by the Tesso Nilo National Park Office, Ukui District, Pelalawan Regency, with a formulation of problems about how the supervision carried out by the Tesso Nilo National Park Office in supervising Tesso Nilo National Park in Ukui District, Pelalawan Regency and what are the obstacles experienced by the Tesso Nilo National Park Office in supervising Tesso Nilo National Park, Ukui District Pelalawan Regency. Based on the formulation of the problem that has been explained, the purpose of this study is to find out how the supervision carried out by the tessonilo national park office and to find out what obstacles are experienced by the tesso nilo national park office in supervising tesso nilo national park, ukui district, pelalawan regency. The method of this study is to use a descriptive method with a qualitative approach with data collection through observation, interviews, and documentation. The results of the research on the supervision of tesso nilo national park by the tesso nilo national park office, ukui district, pelalawan regency can be said to be still not running or operating properly, because in the field there are still many cases of problems that result in the condition of the tesso nilo national park area from time to time decreasing the amount of forest area remaining, until the condition of the tesso nilo national park area is increasingly concerning.

Keywords: Surveillance, Tesso Nilo National Park

PENDAHULUAN

Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Kawasan Suaka Alam dan Kawasan Pelestarian Alam Pasal 1 Ayat (9), menyebutkan bahwa untuk arti dari taman nasional sendiri dapat didefinisikan sebagai kawasan pelestarian alam yang memiliki ekosistem didalamnya masih asli atau alami, sehingga dapat digunakan untuk tujuan kegiatan penelitian, kemudian dapat dimanfaatkan untuk ilmu pengetahuan atau pendidikan, menunjang budidaya, serta menjadi referensi bagi tempat pariwisata maupun rekreasi yang dikelola dengan cara menggunakan sistem zonasi.

Sesuai dengan lahirnya kebijakan nasional yang baru dan juga dengan adanya Surat Keputusan Menteri Kehutanan Republik Indonesia Nomor: 6588/Menhut-VII/KUH/2014, yakni pada tanggal 28 Oktober tahun 2014 telah ditetapkan bahwa taman nasional tesso nilo menjadi salah satu taman nasional yang berada di Provinsi Riau dari 54 taman nasional yang tersebar di seluruh Indonesia, dengan mencakup wilayah dari kecamatan Ukui, kecamatan Pangkalan Kuras, kecamatan Langgam (kabupaten Pelalawan), serta kecamatan Kelayang (kabupaten Indragiri Hulu).

Selain itu, secara administratif kawasan taman nasional tesso nilo juga terbentang di empat kabupaten yakni, pertama ada di kabupaten Pelalawan dengan berpedoman pada dasar hukum sesuai dengan Peraturan Bupati Pelalawan Nomor: 050/Bappeda/F/IV/2001/362, Tanggal 7 April 2001 Tentang Perihal Dukungan Terhadap Lahan Konservasi Gajah Taman Nasional Tesso Nilo Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan, lalu selanjutnya yang kedua berada di kabupaten Indragiri Hulu sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Kehutanan Nomor: 255/Menhut-II/2004 Tentang Perubahan Fungsi Sebagian Kawasan Hutan Produksi Terbatas Dikelompok Hutan Tesso Nilo Yang Terletak Di kabupaten Indragiri Hulu dan Kabupaten Pelalawan.

Taman nasional tesso nilo atau yang disingkat dengan TNTN merupakan salah satu bagian dari kawasan hutan konservasi alam dataran rendah di pulau Sumatera yang masih tersisa. Selain itu, di dalam kawasan taman nasional tesso nilo masih banyak ditemukan berbagai macam kekayaan ekosistem asli dan unik, yang dapat dimanfaatkan untuk menjadi tujuan rekreasi atau pariwisata, sebagai media pembelajaran, bahkan dapat juga digunakan sebagai bahan untuk melakukan penelitian dari kehidupan flora dan fauna serta dari kondisi lingkungan hutan sekitar kawasan taman nasional tesso nilo, sehingga nantinya akan menjadikan taman nasional tesso nilo sebagai contoh bentang alam dari hutan dataran rendah Sumatera yang luas dikenal namanya.

Berdasarkan dari Peraturan Menteri Kehutanan Nomor 56 Tahun 2006 Tentang Pedoman Zonasi Taman Nasional Oleh Menteri Kehutanan pasal 1 ayat (2 dan 3) arti mengenai zonasi taman nasional merupakan suatu wilayah di dalam kawasan taman nasional dengan pembagian menurut fungsi, kondisi ekologis, sosial, dengan mencakup kegiatan untuk tahap pengumpulan dan analisis data, perancangan, tata batas, maupun penetapan luas kawasan taman nasional.

Balai Taman Nasional Tesso Nilo juga memiliki beberapa dokumen perencanaan, yaitu seperti Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP) 10 tahun, Rencana Strategis 5 tahun, dan Rencana Kerja pertahun. Penegakan hukum dari Balai taman nasional tesso nilo berada di Balai Gakkum Sumatera yang terletak dibelakang Balai Konservasi Sumber Daya Alam Pekanbaru Provinsi Riau atau bisa juga di Polda atau Polres.

Balai Taman Nasional Tesso Nilo tidak memiliki kewenangan untuk penyidikan tetapi jika untuk penangkapan, atau penyelidikan masih bisa dilakukan. Kemudian selanjutnya untuk wilayah kerja dari Balai taman nasional tesso nilo terbagi menjadi 2 seksi wilayah, yakni ada seksi wilayah 1 taman nasional tesso nilo yang terdiri dari Resort Lancang Kuning Air Sawan, dan Resort Air Hitam Bagan Limau, sedangkan untuk yang kedua adalah seksi wilayah II taman nasional tesso nilo yang terdiri dari Resort

Tesso Situgal maupun Resort Onangan Nilo.

Hubungan kerja antara Balai taman nasional tesso nilo dengan Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam (BKSDA) Riau adalah merupakan Unit Pelayanan Teknis (UPT) satu payung yang sama dibawah Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, di Direktorat Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem, tetapi memiliki perbedaan dalam batas kerjanya, karena Balai taman nasional tesso nilo itu hanya mengelola dan mengawasi satu kawasan yaitu kawasan taman nasional tesso nilo, sedangkan untuk Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam (BKSDA) banyak kawasan wilayah kerjanya, contohnya seperti marga satwa dan cagar alam, ataupun kawasan pelestarian alam serta kawasan suaka alam.

Dari hasil pra survei dan juga hasil penelitian dilapangan yang telah dilaksanakan peneliti, yaitu terletak dikantor balai taman nasional tesso nilo dan juga berada didalam kawasan taman nasional tesso nilo pada kantor seksi wilayah taman nasional tesso nilo yang terletak didesa Lubuk Kembang Bunga kecamatan Ukui, maka yang menjadi fenomena dari permasalahan dalam melakukan pengawasan dan perlindungan pelestarian kawasan taman nasional tesso nilo adalah sebagai berikut ini:

1. Personil yang dibutuhkan dalam melakukan kegiatan patroli masih kurang khususnya untuk personil Polisi Hutan (polhut).
2. Kendaraan yang digunakan untuk patroli atau turun kelapangan kawasan taman nasional tesso nilo masih kurang, baik itu kendaraan roda dua maupun roda empat.
3. Kurangnya anggaran untuk melakukan kegiatan pengawasan dan perlindungan kawasan taman nasional tesso nilo.
4. Masih tinggi tingkat kebutuhan masyarakat atas perkebunan kelapa sawit, karena harga jual kelapa sawit yang tinggi dan juga jual beli lahan yang cukup murah serta mudah dilakukan, sehingga menimbulkan adanya kasus pembukaan lahan dengan menggunakan alat berat dikawasan taman nasional tesso nilo.

Dari fenomena permasalahan diatas mengakibatkan munculnya konflik kasus perambahan yang tinggi, bahkan pengalihfungsian kawasan taman nasional tesso nilo menjadi perkebunan kelapa sawit serta pemukiman penduduk asli Riau atau dari luar Riau (Transmigrasi) disekitar kawasan taman nasional tesso nilo. Akibatnya adalah berkurangnya jumlah luas tutupan kawasan hutan taman nasional tesso nilo, bahkan kehidupan dari flora maupun fauna serta ekosistem didalamnya ikut terganggu sehingga mulai berkurang.

METODE PENELITIAN

Supaya mempermudah penulis dalam mendapatkan data atau informasi didalam penelitian “Pengawasan Taman Nasional tesso Nilo Oleh Balai Taman Nasional Tesso Nilo Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan”, maka tipe penelitian yang digunakan adalah dengan menggunakan tipe penelitian metode deskriptif, pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif lebih cenderung kearah untuk menganalisis, yang dimana banyak ditonjolkan dengan cara menggunakan landasanteori sebagai acuan atau referensi untuk mencocokkan dengan data lapangan.

Lokasi penelitian adalah tempat atau wilayah yang dijadikan peneliti untuk mendapatkan data-data yang akurat dan sesuai dengan pembahasan yang diangkat dalam penelitian. Lokasi penelitian dari “Pegawasan Taman Nasional Tesso Nilo Oleh Balai Taman Nasional Tesso Nilo Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan” adalah yang berlokasi terletak di Kantor Balai Taman Nasional Tesso Nilo, Jalan Langgam Km. 04 Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau dan juga didalam kawasan taman nasional tesso nilo yaitu pada kantor seksi wilayah I tamannasional tesso nilo, yang terletak didesa Lubuk Kembang Bunga Kecamatan Ukui.

Informan dalam penelitian “Pengawasan Taman Nasional Tesso Nilo Oleh Balai Taman Nasional Tesso Nilo Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan”, adalah sebagai berikut:

- a. Kepala Balai Taman Nasional Tesso Nilo
- b. Kepala Seksi Lapangan
- c. Kepala Resort
- d. Polisi Hutan (Polhut)
- e. Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam Riau (BKSDA)
- f. Kepala Desa Lubuk Kembang Bunga
- g. Sekretaris (Sekdes) Desa Air Hitam, Sekretaris (Sekde) Desa Bagan Limau
- h. Masyarakat Desa Air Hitam, Desa Lubuk Kembang Bunga, dan Desa Bagan Limau

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk melihat Pengawasan Taman Nasional Tesso Nilo Oleh Balai Taman Nasional Tesso Nilo Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan, maka penulis akan menguraikan penjelasan dari hasil wawancara terhadap informan yang sesuai dengan berdasarkan dari indikator penelitian sebagai berikut ini:

1. Menetapkan Standar (*Standard*)

Menetapkan standar berarti menentukan batasan mengenai tentang apa yang harus dilakukan dalam melaksanakan suatu kegiatan untuk mencapai target yang telah ditetapkan organisasi. Dalam menetapkan standar pengawasan taman nasional Tesso Nilo oleh Balai Taman Nasional Tesso Nilo, yang ditetapkan adalah sebagai berikut ini:

a) Menetapkan Standar Program Kerja

Sesuai dari hasil wawancara bersama bapak kepala Balai Taman Nasional Tesso Nilo dan juga bapak kepala Desa Lubuk Kembang Bunga, maka dapat diambil kesimpulan bahwa untuk program kerja dari Balai Taman Nasional Tesso Nilo dalam pelaksanaannya ada yang sudah sesuai dengan standar yang telah ditetapkan dan adapula yang masih belum sesuai dengan standar yang telah ditetapkan, yang belum sesuai contohnya dapat dilihat dari contoh program kerja bidang sarana maupun prasarana, yang dimana pembuatan papan informasi taman nasional yang berupa peringatan atau larangan pada saat di lapangan sudah dilaksanakan sesuai dengan standar yang ada, tetapi masih ditemukan permasalahan dimana papan peringatan atau himbuan yang dipasang akan hilang dicabut dan dibuang atau disembunyikan oleh oknum yang tidak bertanggung jawab.

b) Standar Jadwal Piket Lapangan

Sesuai dari hasil pernyataan bapak kepala Balai dan bapak kepala Seksi Wilayah I diatas, peneliti menemukan kesimpulan bahwa untuk pelaksanaan menetapkan standar jadwal piket lapangan sudah dijalankan sesuai dengan standar yang ada yaitu dari kewenangan langsung oleh kepala Seksi, kemudian ada kasubag tata usaha, serta bapak kepala Balai selaku pimpinan. Kemudian prosedur untuk penetapan jadwal piket lapangan pada hari-hari biasa dilakukan oleh petugas campuran.

c) Menetapkan Target Sasaran

Berdasarkan hasil wawancara bersama bapak kepala Balai Taman Nasional Tesso Nilo yaitu bapak Heru Sutnantoro, S. Hut., M. M, peneliti menemukan temuan bahwa untuk langkah dalam menetapkan target sasaran adalah dimulai dengan adanya perencanaan terlebih dahulu mengenai apa saja yang ingin dicapai, misalnya target sasaran pengawasan pada minggu atau bulan ini apa saja, lalu kemudian setelah itu diadakan rapat secara bersama-sama untuk membahas tata cara dari pelaksanaannya agar dapat

dibuat ke dalam dokumen Rencana Pengelolaan Jangka Panjang (RPJP) agar dana yang dibutuhkan pada target sasaran yang ingin dicapai bisa turun (keluar) supaya pelaksanaan dari target sasaran tersebut dapat terlaksana sesuai dengan standar yang ada.

Dari pemaparan target sasaran yang sesuai dengan Rencana Pengelolaan Jangka Panjang atau yang disingkat dengan RPJP Balai Taman Nasional Tesso Nilo, pada saat dilapangan peneliti menemukan temuan bahwa untuk target sasaran dari pemantapan kawasan taman nasional tesso nilo belum bisa dikatakan sesuai dengan standar karena data mengenai luas lahan kawasan hutan taman nasional tesso nilo belum jelas berapa lagi sisa nya akibat dari adanya kasus permasalahan yang terjadi, kemudian pada saat personil balai taman nasional tesso nilo melakukan pendataan kepada pihak masyarakat masih ditemukan kendala yang terjadi.

2. Pengukuran (Measurement)

Pengukuran didalam setiap pelaksanaan kegiatan dilakukan secara nyata, yang mana artinya dalam setiap proses kegiatan pengukuran dilaksanakan secara berulang-ulang ataupun terus menerus.

a) Melakukan Pengamatan Atau Observasi

Berdasarkan hasil wawancara bersama bapak kepala seksi pengelolaan taman nasional tesso nilo wilayah I, yaitu dengan bapak Didin Hartoyo, S. Hut., M. Han, peneliti menemukakan temuan bahwa untuk yang terlibat dalam kegiatan pengamatan atau observasi untuk pengawasan taman nasional tesso nilo dalam pelaksanaan kegiatan patroli adalah para anggota personil balai taman nasional tesso nilo, baik dari polisi hutan, kemudian personil pengendali ekosistem hutan, adapula melibatkan para personil TNI dan Polisi serta dari komunitas yang dibentuk oleh masyarakat yang bernama masyarakat peduli api maupun masyarakat mitra polisi hutan (polhut).

Maka, dari pendapat dari hasil wawancara yang telah dilaksanakan pada kenyataannya dilapangan sudah berjalan dengan melibatkan banyak instansi dalam pelaksanaan kegiatan pengamatan ataupun observasi kawasan taman nasional tesso nilo, namun masih saja ada ditemui kasus permasalahan baru yang membuat kawasan taman nasional tesso nilo semakin berkurang luas tutupan hutannya.

b) Adanya Laporan Secara Lisan Maupun Tulisan

Berdasarkan hasil wawancara langsung bersama dengan masyarakat sekitar kawasan taman nasional tesso nilo yaitu dengan ibu Lilik Pristina dari desa Lubuk Kembang Bunga dan ditambah dengan pendapat dari bapak R. Limbong selaku masyarakat Desa Bagan Limau yang bisa dibilang desa yang berlokasi jauh dengan taman nasional tesso nilo, peneliti dapat menyimpulkan bahwa keterlibatan dari masyarakat juga dilakukan dalam pengawasan taman nasional tesso nilo dengan cara memberikan laporan kepada balai taman nasional tesso nilo baik secara lisan maupun tulisan.

Tetapi secara kenyataan dilapangan terkadang laporan yang diberikan oleh masyarakat ada yang tidak benar sekedar hanya untuk main-main atau iseng agar dapat mengecoh para personil patroli lapangan terkadang adapula masyarakat nakal yang menjadi mata-mata dengan cara melaporkan kepada para pelaku perambahan ketika balai taman nasional tesso nilo mengawasi daerah wilayah yang manasehingga menjadi kesempatan bagi para pelaku untuk merambah di wilayah yang tidak dilakukan patroli.

c) Pengambilan Sampel

Berdasarkan dari hasil pernyataan bapak kepala seksi pengelolaan taman nasional tesso nilo wilayah I, peneliti menemukan temuan dilapangan bahwa untuk bentuk atau contoh sampel dari kegiatan pengukuran yakni adalah berupa ditemukan anak-

anak sawit yang baru tumbuh didalam kawasan taman nasional tesso nilo, kemudian adapula sampel dalam bentuk bangunan pemukiman penduduk didalam kawasan taman nasional tesso nilo, serta adapula sampel dalam bentuk jejak dari satwa yang ditemukan dari kamera pengawas maupun pada saat sedang patroli lapangan.

Berdasarkan dari hasil wawancara bersama bapak Raju Adicandra selaku bapak polisi hutan (polhut), peneliti menemukan kesimpulan bahwa pada indikator pengukuran dengan pengambilan sampel dilakukan sudah sesuai terlaksana dengan contoh sampel berupa bentuk gambar photo yang dianggap sebagai bukti lapangan agar dapat dibahas pada saat pelaksanaan evaluasi dan juga menjadi sampel dalam menentukan pengukuran dari kondisi dan keadaan kawasan taman nasional tesso nilo baik perhari, minggu, bulan, maupun tahunan.

3. Membandingkan (Compare)

Istilah membandingkan berasal dari kata banding, artinya suatu proses dari kegiatan membandingkan hasil yang dicapai dengan target atau standar yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam kamus lengkap bahasa Indonesia membandingkan diartikan sebagai menyamakan dua objek untuk mengetahui apa persamaan dan perbedaan dari kedua objek tersebut. Kata membandingkan juga dapat diartikan sebagai suatu cara untuk membedakan objek yang satu dengan objek yang lainnya agar mengetahui perbedaan maupun persamaan dari objek yang dibandingkan (Sjachran Basah, 2004:7).

a) Situasi Atau Kondisi

Berdasarkan dari hasil wawancara bersama bapak Muhammad Pajjrani, selaku kepala resort lancang kuning, maka peneliti menemukan bahwa untuk situasi maupun kondisi dapat dibandingkan ketika patroli lapangan sudah dilaksanakan, nah yang menjadi hal yang dapat untuk dibandingkan adalah dilihat dari patroli yang dilakukan pada minggu pertama dengan patroli minggu kedua, begitu juga patroli dari bulan yang pertama dengan patroli yang bulan ke tiganya bisa dijadikan juga sebagai acuan untuk membandingkan bagaimana kawasan taman nasional tesso nilo, contohnya saja pada saat dilapangan telah ditemukan pemukiman penduduk baru yang berlokasi nama daerah Toro padahal sebelumnya belum ada pemukiman di daerah tersebut.

b) Ada Objek Yang Dibandingkan

Dari hasil pernyataan bapak kepala resort lancang kuning diatas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa cara untuk membandingkan objek yang ada itu di lihat dari hasil laporan dari kegiatan patroli yang dilaksanakan secara rutin, baik itu dari laporan perharian, minggu, maupun perbulannya sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan hasil dari perbandingan dari dua objek yang ada, contohnya seperti ini ketika pada patroli minggu pertama itu ada ditemukan jejak kaki hewan satwa harimau yang sudah lama tidak muncul maka, dari patroli minggu pertama itu bisa ditarik kesimpulan bahwa keberadaan dari satwa harimau masih ada di kawasan taman nasional tesso nilo bukan sudah punah, namun ketika pada patroli di minggu kedua atau di hari setelahnya sudah tidak ditemukan jejak satwa harimau, seperti pada patroli di waktu sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa satwa tersebut sudah tidak berada disekitar kawasan taman nasional tesso nilo dan sedang berpentalang berpergian.

c) Kesimpulan Atau Hasil Dari Kegiatan Membandingkan

Berdasarkan dari hasil pernyataan bapak kepala resort lancang kuning, yaitu dengan bapak Muhammad Pajjrani, peneliti menemukan kesimpulan bahwa untuk langkah yang dilakukan setelah membandingkan dari kesimpulan atau hasil yang ada itu terdiri dari;

- 1) Memasukkan kelengkapan data informasi,

- 2) Menyerahkan kepada bagian yang bertanggung jawab dalam menangani urusan laporan yang diberikan dari hasil perbandingan yang dilakukan pada saat pelaksanaan kegiatan dilapangan, dan
- 3) Menyampaikan dalam pembahasan pada saat kegiatan evaluasi dilaksanakan agar tahu bagaimana keadaan dari taman nasional tesso nilo setelah dibandingkan pada kurun waktu harian, mingguan, bahkan perbulan.

Jadi, untuk membandingkan ada kesimpulan atau hasil dilakukan adalah dengan mengikuti langkah dari tahapan proses pelaksanaannya, seperti sesuaidengan yang telah dipaparkan diatas.

4. Melakukan Tindakan (Action)

Melakukan tindakan dapat didefinisikan sebagai suatu situasi yang dimana harus ada suatu tindakan atau aksi dari solusi untuk mencegah semakin rumitnya permasalahan penyimpangan yang terjadi, dengan cara mengeluarkan suatu kebijakan dan melakukan evaluasi secara besar-besaran agar mengetahui sebab- akibatnya. Istilah dari tindakan juga dapat dimaknai dengan suatu perbuatan dari respon yang diberikan akibat dari hasil pengamatan dari keadaan yang sedang terjadi.

a) Mengadakan Evaluasi

Berdasarkan dari hasil wawancara yang dilakukan bersama bapak kepala balai yang bernama Heru Sutmanto, S. Hut., M. M, peneliti menemukan kesimpulan bahwa pada saat ada kegiatan evaluasi pembahasan yang akan dibahas adalah terdiri dari:

- 1) Pengelolaan bagian dari kantor balai taman nasional tesso nilo baik dari administrasi, persuratan, alat kelengkapan barang milik negara, perizinan, maupun urusan perkantoran lainnya
- 2) Kegiatan pada saat dilapangan, baik dari pelaksanaan patroli, kemudian kondisi kawasan taman nasional tesso nilo, lalu bagaiman prosedur dari kegiatan sosialisasi dan penyuluhan yang telah dilaksanakan, serta apa saja kegiatan yang dilakukan selain patroli dilapangan
- 3) Merencanakan tindakan apa yang akan dilakukan untuk pengawasan kawasan taman nasional tesso nilo agar terjaga kelestariannya.

b) Mengeluarkan Kebijakan Baru

Dari hasil pernyataan bapak kepala balai, peneliti dapat menyimpulkan bahwa yang memiliki peran penting untuk membuat kebijakan baru di balai taman nasional tesso nilo adalah kepala balai yang dimana pembuatan kebijakan baru tersebut dengan berpatokan atau mengikuti pedoman sesuai dari program pusat, baik dari tingkatan program kerja Presiden, kemudian turun ke program kerja Kementerian, sehingga dari Kementerian menindaklanjuti ke Direktorat Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistemnya, dan turun kepada tingkatan di bawah yakni daerah provinsi, hingga sampai kepada unit pelayanan teknis balai taman nasional tesso nilo.

Berdasarkan dari hasil wawancara bersama dengan bapak Suril selaku Sekretaris desa atau Sekdes dari desa bagan limau yang bisa dibilang desa yang berlokasi jauh dengan taman nasional tesso nilo, pada saat dilapangan peneliti menemukan kesimpulan bahwa untuk desa bagan limau memang ikut berpartisipasi dalam membuat kebijakan mengenai pelestarian kawasan taman nasional tesso nilo yang dilakukan oleh kepala desa bagan limau dengan cara ikut menanam pohon kehidupan seperti durian, mangga, pete, ataupun menanam pohon tumbuhan yang menghasilkan buah-buahan dan dapat dimakan dan diambil oleh masyarakat kecuali tidak boleh menanam kelapa sawit.

c) Mengeluarkan Peringatan Atau Aturan

Sesuai dengan hasil wawancara yang telah dilakukan, peneliti menemukan kesimpulan bahwa untuk indikator melakukan tindakan sudah dilaksanakan dengan

mengikuti pelaksanaan dari pembahasan pada saat pelaksanaan kegiatan evaluasi, kemudian setelah melaksanakan kegiatan evaluasi maka akan diambil keputusan berupa mengambil tindakan dalam bentuk pembuatan kebijakan baru maupun peringatan atau aturan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi yang terjadi, dimana nantinya pada saat dikeluarkan mempunyai tujuan yang berhasil guna untuk menjaga kelestarian kawasan taman nasional tesso nilo, baik dari satwa (hewan), tumbuh-tumbuhan, maupun dari ekosistem lingkungan didalam kawasan tamannasional tesso nilo kecamatan Uku kabupaten Pelalawan, Provinsi Riau.

SIMPULAN

Berdasarkan sesuai dari hasil pelaksanaan penelitian dan juga hasil menganalisis dari pembahasan mengenai Pengawasan Taman Nasional Tesso Nilo Oleh Balai Taman Nasional Tesso Nilo Kecamatan Uku Kabupaten Pelalawan, yang dilakukan dengan cara pelaksanaan observasi, kemudian melakukan wawancara dengan informan yang terkait, lalu mengumpulkan dokumentasi, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Sesuai dengan hasil observasi dan wawancara bersama informan terkait dilapangan serta ditambah dengan dokumentasi maka, untuk kesimpulan dari bagaimana pengawasan yang dilakukan oleh balai taman nasional tesso nilo dalam mengawasi taman nasional tesso nilo kecamatan Uku kabupaten Pelalawan adalah masih belum berjalan atau beroperasi dengan baik (belum optimal).
2. Berdasarkan sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan dilapangan maka, peneliti dapat menyimpulkan bahwa untuk kendala yang dialami oleh balai taman nasional tesso nilo dalam melakukan pengawasan taman nasional tesso nilo kecamatan Uku kabupaten Pelalawan sesuai dengan indikator pengawasan adalah sebagai berikut ini:
 - a) Anggaran untuk melaksanakan kegiatan pengawasan masih terbatas
 - b) Kesadaran dari masyarakatnya yang masih bisa dibilang rendah bahkan jumlah dari anggota personil balai taman nasional tesso nilo yang masih kurang sehingga belum bisa memenuhi semua cakupan luas taman nasional tesso nilo dalam melaksanakan pengawasan
 - c) Adapula kendala pada saat turun lapangan untuk mendata lahan perkebunan kelapa sawit milik siapa saja, maka para masyarakat yang dijumpai masih ada yang memberikan informasi yang tidak benar, terkadang mereka mengaku bahwa mereka pekerja bukan pemilik kebun kelapa sawit tersebut
 - d) Kendala terbesar yang dialami balai taman nasional tesso nilo adalah banyaknya ditemukan akses jalan masuk kedalam kawasan taman nasional tesso nilo
 - e) Dari lemahnya dukungan dari aparat, baik itu aparat penegak hukum, pemerintah desa, maupun pemerintah kecamatan masih belum kuat.

Berdasarkan sesuai dari hasil penelitian dilapangan dan juga pembahasan yang dimuat didalam skripsi ini, maka untuk saran yang dapat penulis sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi pihak balai taman nasional tesso nilo untuk semakin meningkatkan kinerja para anggota personilnya terutama menambah jumlah personil penjagaan kawasan taman nasional tesso nilo agar dapat mengupayakan segala pengawasan taman nasional tesso nilo.
2. Bagi pemerintah pusat maupun pemerintah daerah untuk lebih memusatkan perhatiannya pada pelestarian kawasan taman nasional tesso nilo karena merupakan salah satu bagian dari aset negara yang sangat perlu untuk dijaga.
3. Bagi seluruh masyarakat baik disekitar kawasan taman nasional tesso nilo ataupun masyarakat yang berada jauh dari kawasan taman nasional

tesso nilo agar ikut serta berpartisipasi dalam menjaga kawasan taman nasional tesso nilo, tidak memburu satwa yang dilindungi, tidak merusak rumah satwa.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwilaga Rendy, A. Y. (2018). *Sistem Pemerintahan Indonesia*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Fathur, R. (2018). *Teori Pemerintahan*. Malang: UB Press.
- Fismansyah Dodi, K. A. (2020). *Buku Informasi Taman Nasional Tesso Nilo*. Balai Taman Nasional Tesso Nilo.
- Hairun, Y. (2020). *Evaluasi dan penilaian dalam pembelajaran*. Deepublish.
- Halasan, T. (2020). *Gardu Informasi Penting (Gading) Buletin Informasi Balai Taman Nasional Tesso Nilo*.
- Haudi, S. P. (2021). *Pengantar Ilmu Pemerintahan*. Insan Cendekia Mandiri.
- Ibrahim, A. (2021). *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis Islam*. Banda Aceh: Ar-Raniry Press.
- Kencana, S. I. (2011). *Manajemen Pemerintahan*. Pustaka Reka Cipta.
- Marhawati, B. (2018). *Pengantar Pengawasan Pendidikan*. Deepublish.
- Monalisa. (2010). *Buku Ajar Ekologi Pemerintahan*. Pekanbaru: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 38 tahun 2007 Tentang Pembagian Urusan Pemerintahan*. (n.d.).
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 68 Tahun 1998 Tentang Kawasan Suaka Alam Dan Kawasan Pelestarian Alam Presiden Republik Indonesia*. (n.d.).
- Sururama, R. &. (2020). *Pengawasan pemerintahan*. Bandung: Cendekia Press.
- Swastiwi, A. W. (2011). *Pelalawan: dari Pekantua ke kabupaten Pelalawan*. Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional Tanjungpinang.
- Taliziduhu, N. (2015). *Kybernology (Ilmu Pemerintahan baru) Jilid 1*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wulan, A. R. (2007). *Pengertian dan esensi konsep evaluasi, asesmen, tes, dan pengukuran*. *Jurnal, FPMIPA Universitas Pendidikan Indonesia*.
- Zaidan, N. (2013). *Manajemen Pemerintahan*. Jakarta: Rajawali Pers.